

Analisis produktivitas total faktor pada industri besi dan baja di Indonesia periode 1980-2004

Adrian Munandar, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20332834&lokasi=lokal>

Abstrak

Tingginya konsumsi besi dan baja dunia menjadi awal dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia dan berbagai macam surat kabar diketahui bahwa tingginya konsumsi baja dunia tidak dapat dipenuhi oleh industri besi dan baja nasional. Bahkan menurut data Bank Indonesia nilai net ekspor besi dan baja dalam beberapa tahun terakhir adalah negative yang artinya nilai ekspor lebih rendah daripada nilai impor. Bahkan data-data dari BPS juga menunjukkan adanya penurunan jumlah faktor produksi yang digunakan dalam menghasilkan output.

Menurunnya penggunaan faktor produksi bias dikarenakan beberapa alasan. Salah satunya adalah telah meningkatnya peranan kemajuan teknologi dalam menghasilkan output. Selain itu faktor kebijakan pemerintah seharusnya dapat meningkatkan produktivitas industri besi dan baja nasional. Bentuk kebijakan yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dalam industri baja adalah ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1994 mengenai Penanaman Modal Asing. Dengan peraturan ini diharapkan bertambah tingginya modal asing yang masuk dan terjadi juga transfer teknologi dan modernisasi sumber daya manusia sehingga kemajuan teknologi terserap ke dalam diri manusia dan mendorong peningkatan efisiensi.

Hasil penelitian periode 1980 - 2004 ternyata menunjukkan bahwa peran kebijakan PP Nomor 20 tidak sesuai dengan yang diharapkan. Krisis ekonomi yang terjadi mulai tahun 1997 telah menyebabkan industri ini mengalami penurunan penggunaan faktor produksi. Karena sulitnya menembus pasar internasional dan melemahnya perekonomian di dalam negeri menyebabkan industri besi dan baja nasional mengalami ketidakstabilan. Walaupun pengaruh kemajuan teknologi cukup tinggi setelah dikeluarkannya PP Nomor 20 Tahun 1994, namun tetap saja rendahnya tingkat konsumsi besi dan baja nasional dan tingginya nilai impor mengharuskan pemerintah untuk membuat kebijakan baru yang sesuai dengan kondisi sumber daya yang dimiliki.